



Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Survei pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)

Octavia Eriyana^{1*}, Dewi Saptantinah Puji Astuti²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

octaviaeriyana17@email.com^{1*}

Alamat: Jl. Kolonel Sugiyono, Joglo, Surakarta

Korespondensi penulis: octaviaeriyana17@email.com

Abstract. *This research aims to analyze the effect of financial stability on fraudulent financial reports in food and beverage companies and financial targets on fraudulent financial reports in food and beverage companies listed on the BEI (Indonesian Stock Exchange). This type of research uses quantitative data, secondary data sources in the form of company financial reports. The number of samples for this research was 20 companies, the sample collection technique used a purposive sampling method. The research data collection method uses documentation methods obtained from the official website www.idx.co.id and the official website of food and beverage sub-sector companies. This research is new in the year of research and research objects used. The analysis technique used is multiple regression test, t test, and coefficient of determination test using SPSS software. The research results show that financial stability has no significant effect on fraudulent financial reports in food and beverage companies, and financial targets have a significant effect on fraudulent financial reports in food and beverage companies. The limitation of this research is that it only uses two independent variables and this research uses a small sample size, namely 64 samples. Suggestions for future researchers are that they can add other independent variables that could possibly influence financial report fraud and that future researchers can choose research samples from industrial sectors other than food and beverage.*

Keywords: *Financial Stability, Financial Targets, Financial Report Fraud*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stabilita keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* dan target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif, sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Jumlah sampel penelitian ini yaitu sebanyak 20 perusahaan, teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id dan web resmi perusahaan sub sektor *food and beverage*. Penelitian ini memiliki kebaharuan pada tahun penelitian dan objek penelitian yang digunakan. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji regresi berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage*, dan target keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan dua variabel bebas dan dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah kecil yaitu 64 sampel. Saran kepada peneliti selanjutnya yaitu, dapat menambahkan variabel bebas lainnya yang kemungkinan bisa mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Kecurangan Laporan Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Tujuan laporan keuangan yaitu memberi keterangan atau informasi seputar kinerja keuangan yang dimana sangat berguna untuk kalangan pengguna laporan dalam pembuat keputusan (PSAK No. 1, 2015). Laporan keuangan yang baik merupakan kunci dalam menjalankan perusahaan dengan efisien dan transparan. Laporan keuangan memberikan gambaran Kesehatan finansial perusahaan, kinerja, serta posisi keuangan. Namun tidak semua perusahaan memberikan informasi yang sebenarnya dalam laporan keuangannya. Manipulasi laporan keuangan menyebabkan kerugian bagi pemangku kepentingan dan merusak integritas pasar keuangan. Untuk mencegah kecurangan tersebut terjadi maka perusahaan dapat menerapkan kontrol internal yang kuat, menjalankan audit eksternal secara berkala, serta memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku (Kuncara, 2022). Laporan keuangan digunakan pihak eksternal contohnya pemegang saham berguna untuk memberi nilai terhadap perusahaan dalam membayar deviden, kreditur digunakan sebagai acuan untuk perusahaan jika dipinjamkan dalam jumlah yang besar, pemerintah sebagai penentuan pajak serta pemungutan lainnya, yang terakhir masyarakat untuk bahan informasi secara menyeluruh tentang perusahaan (Renata & Yudowati, 2020).

Kecurangan pada pelaporan keuangan menjadi masalah yang sensitive pada kalangan akuntan (Sofyani & Rahma, 2017). Menurut Budiman et al (2021) kasus pemalsuan laporan keuangan sebuah kejahatan ekonomi yang berpotensi merugikan banyak pihak. Tindakan ini dapat menyebabkan kerugian finansial dan kerusakan kepercayaan terhadap perusahaan. Pemalsuan laporan keuangan menurunkan kepercayaan terhadap perusahaan. Pemalsuan laporan keuangan menurunkan kualitas informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya. Hal ini dapat memengaruhi pengambilan keputusan yang akurat dan berdampak pada stabilitas pasar serta kepercayaan Masyarakat terhadap integritas perusahaan.

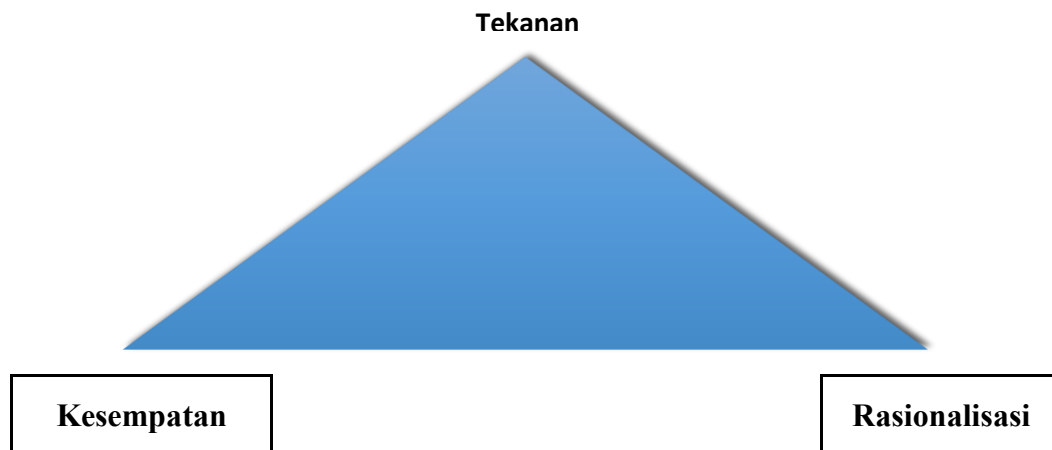
Fenomena terkait kecurangan pada laporan keuangan terjadi pada PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA). Karena tindak kecurangan ke dua perusahaan tersebut sehingga dapat menggerus kepercayaan investor pada kredibilitas perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Petunjuk manipulasi laporan keuangan ke dua perusahaan tersebut terdeteksi setelah salah satu bank mencurigai ketidaksesuaian tagihan saat restrukturisasi kredit. Rencana manipulasi Waskita dan WIKA dibuat seolah memiliki beban utang sedikit atau menciut dan kondisi keuangan mereka seakan sehat. Taktik tersebut dibuat dengan tujuan agar dapat mencapai *financial target* yang rendah (Majalah tempo, 2023).

Tekanan terhadap manajemen untuk mencapai hasil keuangan tertentu dapat menyebabkan kesenjangan untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan demi menunjukkan kinerja yang lebih baik. Sistem pengendalian manajemen dan kontrol yang kuat sangat penting dalam mengamankan pengambilan keputusan pada pengujian pengaruh dari target keuangan dan stabilitas keuangan, elemen dari tekanan dalam segitiga kecurangan, terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Berpedoman pada penelitian terdahulu, saya mencoba melakukan penelitian lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori pertama dikemukakan oleh Cressey (1953) ada tiga elemen penyebab *fraud* yang dikenal dengan *teori fraud triangle*. Elemen dalam *fraud triangle* ada tekanan (*pressure*) adalah suatu keadaan yang membuat seseorang berada pada kondisi yang sulit sehingga melakukan tindak kecurangan (Kuang & Natalia, 2023), kesempatan (*opportunity*) menurut Suwena, 2021 ada beberapa hal yang mempengaruhi orang melakukan kecurangan dengan menggunakan kesempatan. Salah satu dari alasannya yaitu orang tersebut mempunyai pengetahuan yang spesifik terhadap kekurangan dari kelompoknya atau sistem, maka dari itu seorang tersebut memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan. Alasan yang lainnya adalah tidak melakukan *kontrolling* secara berkala agar menghindari karyawan melakukan kesempatan untuk melakukan kecurangan.

Menurut peluang kesempatan tercipta karena lemahnya internal dalam pengendalian, tidak efektifnya manajer atau manajemen dalam mengawasi karyawannya, prosedur yang telah ditetapkan tidak dijalankan dengan sesuai (Suryandari et al., 2019). Dan yang terakhir ada rasionalisasi, (*rationalization*) adalah tindakan yang salah seolah-olah dibuat menjadi tindakan yang benar dan tidak salah atau bisa dibilang dengan tindakan yang membenarkan tindakan yang salah (Apsari & Suhartini, 2021). Dari ketiga elemen yang telah disebutkan diatas merupakan faktor yang mendukung satu dengan yang lain lalu membentuk pilar yang menyebabkan kecurangan. Pengembangan *teori* segitiga *fraud* dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson dan dikenal dengan *teori fraud diamond*. Wolfe dan Hermanson menemukan empat faktor yang mendorong *kecurangan* dengan menambah kapabilitas atau kemampuan (*capability*) ke dalam tiga faktor yang telah sebelumnya dijelaskan dalam *teori fraud triangle*.



Gambar 1. Teori Fraud Triangle

3. METODE PENELITIAN

Populasi & Sampel

Populasi ini ditetapkan peneliti untuk dapat dipelajari dalam suatu penelitian, dari populasi, penelitian selanjutnya dapat menarik kesimpulan atau membuat generalisasi lebih lanjut. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, populasinya yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jenis data yang digunakan data sekunder. Menurut Hasan (2002) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada

Pada penelitian ini memerlukan teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik seleksi sampel yang kriterianya sebagai berikut: perusahaan yang tidak ada dalam BEI tahun 2018-2022, perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya tahun 2018-2022, perusahaan yang mendapatkan laba berturut-turut tahun 2018-2022, perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah. Dari seleksi sampel yang telah dilakukan sehingga mendapat 20 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Dari 20 perusahaan tersebut dikalikan dengan periode tahun yang akan dilakukan yaitu 5 tahun, jadi untuk hasil sampel yang akan diteliti berjumlah 100 sampel.

Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variable dependen atau yang sering disebut juga dengan variable terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. *Model F-Score* ini dikembangkan oleh (Dechow et al., 2011). Model F-Score merupakan pengembangan dari *model Beneish M-Score* dan dirancang khusus untuk memungkinkan pengguna memperoleh skor secara langsung

tanpa menggunakan eksponen dalam perhitungan (Hugo, 2019). Berikut cara mengukur *F-Score* sebagai berikut:

$$F - Scores = Accrual\ quality + Financial\ Performance$$

(Dechow et al., 2011)

Accrual quality dihitung dengan *RSST accrual*. Model dari *RSST accrual* sebagai berikut:

$$RSST\ accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

(Dechow et al., 2011)

Keterangan:

WC (*Working Capital*) = (*Current Aseets – Current Liability*)

NCO (*Non-Current Operating Accrual*) = (*Total Assets – Current Assets –*

Investment and advances) – (*Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term debt*) FIN
(*Financial Accrual*) = (*Total Investment – Total Liabilities*)

ATS (*Average Total Assets*) = $\frac{(Beginning\ Total\ Assets + End\ Total\ Assets)}{2}$

Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Ramadhan, 2022) *financial performance* diprosikan dengan:

Financial Perfomances = *Change in receivable* + *Change in inventories* + *Change in cash sales* + *Change in earnings*

Dimana:

$$Change\ In\ Receivable = \frac{\Delta Receivables}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ In\ Inventorie = \frac{\Delta Inventories}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ cash\ sale = \frac{\Delta Sales}{Sales(t)} - \frac{\Delta Receivables}{Receivables(t)}$$

$$Change\ in\ earnings = \frac{Earning(t)}{Average\ Total\ Assets(t)} - \frac{Earnings(t-1)}{Average\ Total\ Assets(t-1)}$$

Sumber: (Dechow et al., 2011)

b. Variabel Independen

1) Stabilitas keuangan

Aset merupakan salah satu komponen di dalam laporan keuangan perusahaan yang paling sering dilihat oleh klien. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang stabil dalam jangka waktu tertentu menunjukkan prospek bisnis dan sistem keuangan yang baik. Namun karena pengaruh banyak faktor, perusahaan mungkin tidak selalu mengalami pertumbuhan aset yang stabil. Manajer cenderung melakukan aktivitas penipuan terhadap aset seperti

mengubah jumlah aset secara tidak tepat untuk memastikan bahwa aset tersebut tetap dianggap stabil oleh prinsipal. ACHANGE mengukur stabilitas keuangan menggunakan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)})}{\text{Total Aset (t-1)}} \quad (\text{Skousen, 2008})$$

2) Financial Targets

Dalam menjalankan suatu kegiatan, suatu perusahaan seringkali menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh dan besarnya usaha yang harus dikeluarkan untuk mencapai keuntungan tersebut. Menurut (Summers & Sweeney, 1998) laporan tersebut menyatakan bahwa ROA dapat membedakan secara signifikan antara perusahaan yang curang dan yang tidak curang. Pengembalian aset (ROA) adalah ukuran kinerja operasional dan sering digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset dioperasikan (Skousen *et al.* 2009). ROA digunakan untuk menghitung target keuangan dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (\text{Skousen, 2008})$$

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas. Uji ini memiliki ketentuan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk nilai *tolerance* lebih dari 0,10 serta untuk nilai VIF yaitu kurang dari 10. Jika memenuhi syarat-syarat tersebut maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji dapat dilihat pada **Tabel 1** sehingga dapat disimpulkan dari tabel dibawah tidak terjadi multikolinearitas atau lolos dari uji multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_Stabilitas Keuangan	0,997	1,003
X2_Target Keuangan	0,997	1,003

a. Dependent Variable: Y_Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji ini menggunakan uji *Glejser* dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas seperti pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	2,273	0,028
X1_Stabilitas Keuangan	1,999	0,052
X2_Target Keuangan	0,274	0,785

a. Dependent Variable : ABRESID

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2009) model regresi yang terbaik ialah bebas dari autokorelasi. Secara statistik ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2009). Uji Durbin-Watson digunakan sebagai autokorelasi. Dengan syarat nilai dU lebih kecil dari DW dan kurang dari 4-dU. Hasil pencarian nilai dU sebesar 1,6601 maka dapat dikatakan nilai dU lebih kecil dari pada DW ($1,6601 < 2,213$) dan kurang dari 4-du ($4 - 1,6601$) sebesar 2,3399. Hasil analisis menunjukkan bahwa $dW < (4 - dU)$ dengan hasil 2,3399 yang mengartikan bahwa tidak adanya permasalahan autokorelasi seperti pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,414	0,172	0,135	0,13638	2,213

a. Predictors: (Constant) X1_Stabilitas Keuangan , X2_Target Keuangan
b. Dependent Variable: Y_Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksinya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan ketentuan nilai signifikan lebih dari 0,05. Dengan demikian pada **Tabel 4** berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Untandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,08564165
Most Extreme Differences	Absolute	0,120
	Positive	0,095
	Negative	-0,120
Test Statistic		0,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,147 ^c
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Teknis Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan memberikan Gambaran atau bisa dibilang deskripsi dari variabel terikat atau *dependent* (Kecurangan Laporan Keuangan) dan variabel bebas atau *independent* (Stabilitas Keuangan dan Target Keuangan). Data *statistic* yang menggunakan tabel *Statistic Descriptive* merupakan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1_Stabilitas Keuangan	64	0,00	0,32	0,0914	0,07181
X2_Target Keuangan	64	-0,10	0,83	0,4070	0,16323
Y_Kecurangan LK	64	-5,62	-	-2,4814	1,13425
			0,62		
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Dari data diatas jumlah sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 64 sampel. Untuk (X1) memiliki nilai rata-rata 0,0914 jaadi dari total aset perusahaan yang dijadikan sampel mengalami pertumbuhan asset sebesar 9,14%. Nilai terendah yaitu 0,00 dan nilai tertinggi 0,32. Variabel Target Keuangan memiliki rata-rata 0,4070, yang dapat diartikan bahwa perusahaan mendapatkan laba 4,07% dari total aset. Nilai terendah dari Target Keuangan adalah -0,10 dan nilai tertinggi 0,83. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kecurangan Laporan Keuangan yang memiliki nilai rata-rata sebesar -2,4814, serta untuk nilai terendah dari variabel terikat ini sebesar -5,62 dan nilai tertinggi -0,62.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yaitu untuk dapat mengetahui ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent (Gujarati, 2003). Rumus untuk regresi ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

X1 = Stabilitas Keuangan

X2 = Target Keuangan

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = error

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0,568	0,053		10,763	0,000
X1_Stabilitas Keuangan	0,005	0,267	0,003	0,19	0,985
X2_Target Keuangan	0,054	0,018	0,414	3,046	0,004

a. Dependent Variable: Y_Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah, 2024

Dari hasil uji regresi linear berganda memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,568 + 0,005 X_1 + 0,054 X_2 + e$$

c. Uji Statistik

1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas yaitu stabilitas keuangan (X1) dan target keuangan (X2) dengan variabel terikat yaitu kecurangan laporan keuangan (Y). Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,568	0,053		10,763	0,000
X1_Stabilitas Keuangan	0,005	0,267	0,003	0,19	0,985
X2_Target Keuangan	0,054	0,018	0,414	3,046	0,004

a. Dependent Variable: Y_Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

- a) Hasil uji t pengaruh Stabilitas Keuangan (X1) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y):

Nilai signifikan dari X1 yaitu 0,985 yang berarti lebih dari 0,05 jadi H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga hipotesis dengan pernyataan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan terbukti kebenarannya.

- b) Hasil uji t pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan laporan Keuangan (Y):

Nilai signifikan dari X1 yaitu 0,004 yang berarti kurang dari 0,05 jadi H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti target keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga hipotesis dengan pernyataan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan terbukti kebenarannya.

2) Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengukur semua variabel bebas (X1, X2) apakah memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Berikut hasil uji F:

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Sqaes	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	0,173	2	0,087	4,658	0,015 ^b
Residual	0,837	45	0,019		
Total	1,010	47			

a. Dependent Variable: Ln_Y_Kecurangan Laporan Keuangan
 b. Predictors: (Constant), X1_Stabilitas Keuangan, X2_Target Keuangan

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,015. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X1 untuk stabilitas keuangan dan X2 untuk target keuangan) berpengaruh signifikan terhadap Y (kecurangan laporan keuangan, karena nilai F tabel dan nilai signifikansi <0,05 berdasarkan pengujian nilai F diperoleh nilai F hitung sebesar 4,658. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa X1_Stabilitas Keuangan dan X2_Target Keuangan secara bersama-sama berpengaruh (simultan) positif signifikan terhadap Y_Kecurangan Laporan Keuangan.

3) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien destermisasi (R²) untuk mrngukur besarnya kemampuan X1_Stabilitas Keuangan dan X2_Target Keuangan dalam menjelaskan variabel terikat yaitu Kecurangan Laporan Keuangan. Berikut di bawah ini hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,414 ^a	0,172	0,135	0,13638

a. Predictors: (Constant), X1_Stabilitas Keuangan, X2_Target Keuangan

Sumber: Data yang sudah diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dalam Adjusted R Square adalah sebesar 0.135, yang berarti kemampuan variabel penjelas dalam menerangkan variabel respon sebesar 13,5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 86,5% dipengaruhi variabel lain di luar model misalnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu 0,985. Nilai signifikansi 0,985 lebih besar dari nilai α yaitu nilainya 0,05, dengan penjelasan tadi maka H1 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Stabilitas Keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Dengan kondisi stabilitas keuangan perusahaan kurang baik, manajemen tidak termotivasi untuk melakukan kecurangan dengan meninggikan nilai aset. Alasannya karena dengan melakukan kecurangan dampak untuk perusahaan dimasa depan akan mengalami kesulitan mendapatkan tambahan dana guna keberlangsungan perusahaan. Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan karena perusahaan yang memiliki keuangan yang stabil maka tidak merasa perlu melakukan kecurangan. Stabilitas keuangan menunjukkan manajemen baik, sehingga mengurangi tekanan untuk melakukan kecurangan. Penelitian yang sejalan atau sesuai dengan penelitian dari (Ijudien, 2018) bahwa Stabilitas Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan karena dalam penelitian ini hanya menggunakan indikator ACHANGE (*change in assets*) atau perubahan total aset yang dimana jumlah keseluruhan aset dalam neraca yang dimiliki perusahaan dalam periode waktu tertentu dan memiliki keterbatasan dalam indikator. Sehingga indikator tersebut tidak berpengaruh dengan variabel Kecurangan Laporan Keuangan dengan didukung oleh penelitian dari (Permatasari & Unsa, 2021). Dan seharusnya stabilitas keuangan tidak hanya diukur dengan perubahan total aset saja. Sesuai dengan *teory fraud triangle* yang didalamnya memiliki beberapa elemen dan salah satu elemennya sesuai dengan variabel stabilitas keuangan yaitu elemen *pressure* atau tekanan yang dimana untuk mencapai keuangan yang stabil perusahaan akan mengupayakan apapun untuk mencapai itu dengan menekan manajemen untuk membuat keuangan perusahaan stabil. Namun ada beberapa ahli yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan salah satunya penelitian dari (Septriani & Handayani, 2018). Aset bisa digunakan untuk melihat kondisi kestabilan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang tidak stabil disebabkan manajemen tidak mampu dalam pengelolaan aset, sehingga menyebabkan perubahan dalam total seluruh aset yang terlalu tinggi dan rendah. Jika dalam keuangan perusahaan tidak memiliki kestabilan yang baik maka akan memberikan tekanan untuk manajemen, sehingga manajemen berpotensi melakukan kecurangan atau memanipulasi laporan keuangan. Dari penjelasan tadi dapat disimpulkan, kestabilan keuangan perusahaan tidak berdampak terhadap kecurangan laporan keuangan. Bentuk manipulasi yang

dilakukan manajemen ada sangkut pautnya dengan pertumbuhan aset (Skousen et al., 2009). Oleh karena itu, rasio dalam perubahan aset menjadi opsi dari variabel stabilitas keuangan.

Pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,004. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu Target Keuangan (X2) berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Sehingga pada hipotesis 2 yang menyatakan jika target keuangan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan benar adanya, sehingga hipotesis diterima. Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dari Septriani & Handayani (2018) dan (Indarto & Ghozali, 2016). Manajemen menghadapi *pressure* untuk memperoleh kinerja *financial* yang sudah ditetapkan perusahaan. Dengan memanfaatkan asset untuk memperoleh laba manajemen akan memanfaatkan moment itu untuk memperlihatkan kinerjanya dengan dengan baik (Jao et al., 2021). Pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena tekanan untuk mencapai target tersebut bisa mendorong manajemen melakukan manipulasi atau kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Berbanding terbalik dengan peneliti (Fauzi & Horri, 2021) yang menyatakan bahwa Target Keuangan tidak ada pengaruh dengan Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan objek dari penelitian ini terdiri dari perusahaan yang dimana tentunya memiliki kualitas operasional baik serta didukung dengan SDM sehingga target dari ROA bisa tercapai (Lestari & Florensi, 2022). Sama halnya dengan penelitian Tiffani & Marfuah, 2015 yang menyakatan bahwa target keuangan tidak berpengaruh dengan kecurangan pada laporan keuangan. Jadi, besar kecilnya *Return On Asset* (ROA) yang diproksikan untuk target keuangan tidak dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. tidak berpengaruhnya ROA dengan kecurangan laporan keuangan kemungkinan manajer menganggap bahwa target ROA dinilai masih wajar serta bisa dicapai, jadi manajer tidak menganggap target ROA sebagai target keuangan yang susah untuk dicapai sehingga besar kecilnya ROA tersebut tidak memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari uji analisis yang sudah dilakukan, maka bisa disimpulkan bahwa sebagai berikut:

- a. Stabilitas Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage tahun 2018-2022.
- b. Target Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage tahun 2018-2022.

Penelitian ini memiliki keterbatasan ataupun kekurangan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Keterbatasan tersebut sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu Stabilitas Keuangan dan Target Keuangan.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan sampel berjumlah kecil yaitu 64 sampel, sehingga menimbulkan keterbatasan saat melakukan analisis data.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang diambil dari Perusahaan Food and Beverage dengan rentan waktu hanya lima tahun.

DAFTAR REFERENSI

- (2024). Faktor Potensial Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 65–75.
- Abdillah, N., Ludmilla, R., Ridwan, A., & Madewi, A. (2023). Akuntansi Forensik Dan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus PT . Garuda Indonesia Tbk). 3, 8214–8221.
- Ahmadiana, N. S. S., & Novita, N. (2018). Prediksi Financial Statement Fraud melalui Fraud Triangle Theory. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(2), 77–84.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (n.d.). *Fraud Examination*.
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dengan umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. 2(2), 141–159.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22.
- Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle and SASNo.99. *Advances in Financial Economi*, 13(99), 53–81.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. *Aoplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 19.
- Gujarati, N. . (2003). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 4th ed.

<https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>

<https://www.ocbc.id/id/article/2023/05/03/karakteristik-laporan-keuangan>

- Hugo, J. (2019). Efektivitas Model Beneish M-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 165–175.
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2021). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud. 4(1), 27–42.
- Kuncara, T. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Model Beneish Ratio Indeks pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. 3(1), 1–11.
- Lestari, M. I., & Florensi, V. (2022). Deteksi Fraudulent Financial Statement:
- Novarina, D., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. 10(2), 182–193.
- Ocbc.Id. Retrieved May 5, 2024, from
Penguujian Dengan Analisis Proksi Fraud Triangle. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 107–125.
<https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.201>
- Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. K. A. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. 21(1).
- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
- Skousen, at al. (2008). Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No.99. 99, 53–81.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2018). Financial Statement Fraud pada Perusahaan Pertambangan Yang di Pengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). 20(1), 1–15.
- Wahyudi, I., Boedi, S., Kadir, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Banjarmasin, I. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 180–190.
- Yusrianti, H., Ghozali, I., Yuyetta, E., Aryanto, & Meirawati, E. (2020). Financial statement fraud risk factors of fraud triangle: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 36–51. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p36>